

Hubungan *Locus Of Control* Dengan *Social Loafing* Mahasiswa UNP pada Tugas Kelompok

Wela Purwanalisia, Rinaldi

Universitas Negeri Padang

E-mail: welapurwanalisia12@gmail.com, rinaldi@gmail.com

Abstract

Social loafing is an individual effort that tends to decrease when working in groups working alone. The research aims to see if there is locus of control with UNP students on group assignments. The population of students from semester three to semester five in all faculties at Padang State University. A sample of 100 people can be taken, using purposive sampling technique in sampling. With two scales that are used as measuring instruments in the study, namely the social loafing scale (18 items, resulting in $\alpha = 0.946$) and the locus of control scale (14 items resulting in $\alpha = 0.844$). Multiple regression analysis, the existence of negative and positive guarantees as well as significant internal locus of control and social loafing ($r_{xy} = -0,296$ and $p = 0,000$) means that high internal control environment results in low social loafing. Meanwhile, the significance between external locus of control and social loafing ($r_{xy} = 0.602$ and $p = 0.000$) means that high external locus of control results in high social loafing as well.

Keywords: Social loafing, locus of control, UNP students

Abstrak

Social loafing ialah usaha individu yang cenderung berkurang pada saat bekerja kelompok daripada bekerja sendiri. Penelitian bertujuan, mengetahui apakah ada korelasi *locus of control* dengan *social loafing* mahasiswa UNP pada tugas kelompok. Populasi mahasiswa semester tiga sampai semester lima disemua fakultas di universitas negeri padang. Sampel berjumlah 100 orang, menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Dengan dua skala yang menjadi alat ukur dalam penelitian yaitu skala *social loafing* (18 item, menghasilkan $\alpha = 0,946$) dan skala *locus of control* (14 aitem menghasilkan $\alpha = 0,844$). Analisis regresi berganda memperlihatkan adanya korelasi negative dan positive serta signifikan *internal locus of control* dan *social loafing* ($r_{xy} = -0,296$ dan $p = 0,000$) artinya apabila *internal locus of control* tinggi menghasilkan *social loafing* yang rendah. Sedangkan signifikansi antara *ekternal locus of control* dan *social loafing* ($r_{xy} = 0,602$ dan $p = 0,000$) artinya apabila *ekternal locus of control* tinggi menghasilkan *social loafing* yang tinggi pula.

Kata kunci: *Social loafing, locus of control, mahasiswa UNP*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sebutan kepada individu yang sedang melakukan proses belajar di tingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar di perguruan tinggi atau swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Biasanya berusia antara 17 sampai 28 tahun, remaja akhir yang memasuki dewasa muda. Siswa yang belajar di tingkat perguruan tinggi merupakan pengertian mahasiswa menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) (Depdiknas, 2012).

Mahasiswa berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa *agent of change*. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal bertanggung jawab mempersiapkan mahasiswa mencapai tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat terwujud apabila *Tridharma* perguruan tinggi terlaksana, yaitu mampu menyelenggara

kanpendidikan, melakukan penelitian dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, (UU RI nomor 12 tahun 2012, (2018)

Perguruan tinggi, dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai metode-metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sangat populer digunakan ialah dengan metode pengerjaan tugas kelompok. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bolton pada tahun 1999, menyatakan sebanyak 72% pengajar di perguruan tinggi memberikan tugas berkelompok dalam proses perkuliahan (Bolton, 1999)

Tugas yang didiskusikan secara berkelompok, efektifnya akan mendapat hasil serta manfaat yang maksimal baik pada individu maupun pada kelompok itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, Heller pada tahun 1992) menyatakan bahwa tugas kelompok dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan Penelitian Mc Corkle pada tahun 1999 kerja kelompok juga menjadi salah satu bentuk pelatihan sebelum masuk dunia kerja yang membutuhkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan keterampilan kelompok.

Mengerjakan tugas kelompok yang bertanggung jawab bukan satu orang saja, melainkan seluruh anggota kelompok. Pekerjaan atau tugas yang dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok, akan lebih mudah diselesaikan. Faktanya hasil penelitian oleh Ying, Jiang, Peng & Lin (2014) menemukan mengerjakan tugas kelompok bisa menurunkan motivasi dan usaha seseorang dalam mengerjakan tugas tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 orang mahasiswa pada tanggal 11 desember 2019 mengungkapkan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, dan hanya mengeluarkan dana tanpa berkontribusi dalam mengerjakandan bersikap acuh.

Dari data diatas dapat dilihat dalam mengerjakan tugas kelompok anggota dalam kelompok melakukan *Social Loafing*, Ditambah dengan hasil survey mengatakan keluhan sebesar 46% menjadi korban dari pelaku *social loafing*. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian dilakukan oleh Piezon dan Ferree pada tahun 2008 bahwa dari 227 mahasiswa, sebanyak 35,7% mengalami pengalaman tidak menyenangkan yang dilakukan oleh pelakusocial loafing (dalam Narotama & Rustika, 2019).

Social Loafing merupakan kecenderungan seseorang menurunkan usaha dan motivasinya dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan bekerja sendiri, tidak hanya menurunkan performansi anggota kelompok tetapi juga performansi dirinya sendiri, seperti penelitian yang dilakukan oleh zahra pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa seseorang yang melakukan *social loafing*, memiliki prestasi akademik yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fini & Yousefzadeh (2011), bahwa siswa dengan *Locus Of Control* eksternal memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Konsep *Locus Of Control* sendiri terbagi dua, yaitu *Locus Of Control* internal dan *Locus Of Control* eksternal. Individu dengan *Locus Of Control* internal percaya bahwa setiap hal yang terjadi dalam hidup mereka tergantung dari perilaku mereka sendiri.

Dari penjelasan di atas, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prilaku *social loafing*. Rendah atau tingginya motivasi berprestasi seseorang bisa disebabkan oleh kecenderungan *Locus Of Control* yang ada pada diri mereka (Fini dan Yousefzadeh, 2011). Hal tersebut membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Locus Of Control* dengan *social loafing* mahasiswa UNP pada tugas yang berbasis kelompok".

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara dua variable yaitu variabel X terhadap variabel Y dan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisiennya merupakan tipe penelitian korelasional (Azwar, 2011).. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP. Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti dan akan dikenakan generalisasi atau wawasan generalisasi yang memiliki ciri-ciri dan pertimbangan khusus untuk diteliti oleh peneliti dan diambil kesimpulan. Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan representasi yang baik atas komunitas dimana bagian kecilnya mempunyai pertimbangan populasi (Azwar 2014). Sampel menggunakan teknik purposive sampling dilandaskan atas tujuan dan pertimbangan terpilih yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2010). Karakteristik sampel yang ditentukan adalah mahasiswa aktif UNP, dan angkatan 2018-2019.

Subjek berjumlah 100 mahasiswa. Item-item skala terdiri dari favorable dan unfavorable, tujuannya untuk menghindari stereotip jawaban. Skala yang digunakan berbentuk likert. Peneliti memakai skala social loafing Agung (2019) berdasarkan pengembangan dari George dan skala Sumantri & Pratiwi (2020) berdasarkan teori Lavenson.

Diketahui bahwa uji normalitas sebaran variabel *social loafing* diperoleh nilai *K-SZ* sebesar 0,728 dan nilai *p* sebesar 0,665. Pada variabel *social loafing* memperoleh *K-SZ* sebesar 0,721 dan nilai *p* sebesar 0,676 ($p > 0,05$). Kedua data diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil Nilai *K-SZ* dan nilai *p* dari masing-masing dimensi *locus of control* yaitu *locus of control* internal memperoleh nilai *K-SZ* sebesar 0.795 dan nilai *p* sebesar 0.552 ($p > 0,05$). Sedangkan *locus of control* eksternal dengan nilai *K-SZ* berjumlah 0.780 dan *p* berjumlah 0.577 ($0.05 < p$). Hasil uji linieritas *social loafing* dan *internal locus of control* ialah berjumlah *F-Linearity* =68.258 dan memiliki $p = 0.000$ ($0.05 > p$) dan *eksternal locus of control* dengan nilai *F-Linearity* = 156.795 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,005$).

Skala *social loafing* berjumlah 18 item dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,946 dengan daya diskriminasi 0,499 – 0,775. Skala *locus of control internal* berjumlah 7 item dengan tingkat reliabilitas 0,844 dengan indeks daya diskriminasi 0,443-0,700 dan skala *locus of control eksternal* dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,855 dengan indeks daya diskriminasi 0,534-0,665. Alat ukur berupa angket/daftar pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan diolah secara statistik dengan bantuan *SPSS 21 for windows* (Azwar 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dipilih dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa UNP. Dengan karakteristik yang telah ditentukan. Kategori skor subjek *social loafing* bisa diperhatikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor subjek *social loafing* pada Mahasiswa (N=100)

No.	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1.	$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$72 \leq X$	Sangat tinggi	12	12%
2.	$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$60 \leq X < 72$	Tinggi	26	26 %
3.	$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$48 \leq X < 60$	Sedang	32	32 %
4.	$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$36 \leq X < 48$	Rendah	23	23 %
5.	$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 36$	Sangat rendah	7	7 %
Total				100	100 %

Kriteria kategori di atas menunjukkan bahwa subjek paling tinggi sebanyak 32 orang dengan presentase 32% berada di kategori sedang. Subjek yang lebih rendah sebanyak 26

orang dengan presentase 26% berada di kategori Sangat tinggi. Beberapa subjek sebanyak 23 orang dengan presentase 23% di kategori rendah lalu beberapa subjek dengan jumlah 12 orang dengan presentase 12% berada pada kategori sangat tinggi kemudian sebanyak 7 orang dengan presentase 7 % di kategori sangat rendah. Artinya menunjukkan subjek dalam penelitian, cenderung mempunyai *social loafing* pada tugas kelompok yang sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan dimensi *Social Loafing*

No.	Dimensi	Skor	Kategori	Subjek	
				F	Persentase
1.	<i>Dillution Effect</i>	$48 \leq X$	Sangat tinggi	12	12 %
		$40 \leq X < 48$	Tinggi	27	27 %
		$32 \leq X < 40$	Sedang	30	30 %
		$24 \leq X < 32$	Rendah	21	21%
		$X < 24$	Sangat rendah	10	10 %
		Total		100	100 %
2.	<i>Immediacy Gap</i>	$24 \leq X$	Sangat tinggi	7	7 %
		$20 \leq X < 24$	Tinggi	30	30%
		$16 \leq X < 20$	Sedang	29	29%
		$12 \leq X < 16$	Rendah	25	25%
		$X < 12$	Sangat rendah	9	9%

Dapat dilihat bahwa kategori *social loafing* berdasarkan dimensi *dillution effect* menunjukkan bahwa subjek paling banyak pada kategori sedang berjumlah 30 orang (30%). Subjek lebih rendah berjumlah 27 orang (27%) berada di kategori tinggi. Beberapa subjek sebanyak 21 orang dengan presentase 21% di kategori rendah lalu sebanyak 12 orang dengan presentase 12% di kategori sangat tinggi dan sebanyak 10 subjek dengan presentase 10% pada kategori sangat rendah. Dimensi immedial gap menunjukkan bahwa subjek paling tinggi sebanyak 30 orang dengan presentase 30% berada di kategori tinggi. Subjek yang lebih rendah berjumlah 29 orang (29%) berada di kategori sedang. Beberapa subjek berjumlah 25 orang (25%) di kategori rendah lalu beberapa subjek di kategori sangat rendah sebanyak 9 orang dengan presentase 25% kemudian sebanyak 7 orang subjek dengan presentase 7% di kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Dominasi Locus Of Control Mahasiswa UNP

No	Locus Of Control	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Locus Of Control Internal</i>	52	52%
2	<i>Locus Of Control Ekternal</i>	45	45%
3	<i>Loc I+E (seimbang)</i>	3	3%
Total		100	100%

Hasil tabel diatas, dapat dilihat kebanyakan mahasiswa UNP mempunyai dominasi *internal Locus Of Control* dengan total sebanyak 52 orang, mahasiswa dengan dominasi *Ekternal locus of control* sebanyak 45 orang, lalu 3 orang lainnya memiliki *internal eksternal locus of control* yang seimbang.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Dimensi Kecenderungan Locus of control

No.	Dimensi	Skor	Kategori	Subjek F	Persentase
1.	<i>Locus of control internal</i>	$27,9 \leq X$	Sangat tinggi	22	22%
		$27,9 \leq X < 23,3$	Tinggi	35	35 %
		$23,3 \leq X < 18,7$	Sedang	28	28 %
		$18,7 \leq X < 14,1$	Rendah	11	11 %
		$X < 14,1$	Sangat rendah	4	4%
	Total			100	100 %
2.	<i>Locus of control eksternal</i>	$27,9 \leq X$	Sangat tinggi	20	20%
		$27,9 \leq X < 23,3$	Tinggi	30	30 %
		$23,3 \leq X < 18,7$	Sedang	29	29%
		$18,7 \leq X < 14,1$	Rendah	18	18 %
		$X < 14,1$	Sangat rendah	3	3 %

berdasarkan dimensi *internal locus of control* subjek paling tinggi sebanyak 35 orang dengan presentase 35% berada di kategori tinggi. Subjek yang lebih rendah sebanyak 28 orang dengan presentase 28% berada di kategori sedang. Beberapa subjek sebanyak 22 orang dengan presentase 22% di kategori sangat tinggi lalu beberapa subjek di kategori rendah sebanyak 11 orang dengan presentase 11% kemudian sebanyak 4 subjek di kategori sangat rendah. Dimensi *locus of control* eksternal subjek paling tinggi sebanyak 30 orang dengan presentase 30% berada di kategori tinggi. Subjek yang lebih rendah sebanyak 29 orang dengan presentase 29% berada di kategori sedang. Beberapa subjek sebanyak 20 orang dengan presentase 20% di kategori sangat tinggi kemudian sebanyak 18 orang dengan presentase 18% subjek di kategori rendah dan sebanyak 3 orang dengan presentase 3% berada pada kategori sangat rendah.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi *locus of control* dengan *social loafing* mahasiswa UNP pada tugas kelompok. Dianalisa hasil penelitian melalui teknik *multiple regression analyze* dibantu dengan programs perangkat lunak statistik. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi dari kedua variabel. Analisis regresi berganda telah dilakukan, diperoleh hasil yang mendapatkan *internal locus of control* internal berkorelasi negatif dan signifikan bersama perilaku *social loafing* mahasiswa. Hubungan negatif, maksudnya apabila *internal locus of control* seseorang tinggi membuat semakin rendah perilaku *social loafing* terjadi pada seseorang tersebut. Sedangkan hasil penelitian pada *locus of control* eksternal menunjukkan hubungan positif yang signifikan bersama *social loafing*. Hubungan positif ini maksudnya adalah jika *locus of control* eksternal seseorang tinggi maka *social loafing* pada orang tersebut tinggi.

Dari hasil temuan peneliti tentang terdapat hubungan negative diantara *Internal locus of control* dan *social loafing*, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sumantri & Pratiwi, (2020), ia menemukan *internal locus of control* menjadi salah satu upaya dalam menurunkan perilaku *social loafing*. Sumantri mengatakan, dengan memaksimalkan *internal locus of control* seseorang tersebut, bisa meminimalkan kecenderungan *social loafingnya*. Usaha yang dikurangi saat bekerja dalam kelompok juga dilakukan dalam penelitian

Deborah tahun (2017) yang menghasilkan terjadi hubungan negative antara social loafing dan *locus of control*.

Mereka dengan motivasi prestasi yang tinggi, bisa terhindar dari kecenderungan perilaku pemalasan sosial disebabkan mereka yang mempunyai motivasi tinggi menjadikan mereka dengan sifat yang suka berusaha maksimal dalam bentuk tugas apapun dan dapat memaksimalkan prestasi mereka (Hart dkk, 2004). Orang dengan *internal locus of control*, mereka dengan sikap bertanggung jawab. Temuan penelitian dilakukan oleh Sinaga dkk, (2012) hasil belajar agama seseorang dengan *internal locus of control* lebih maksimal daripada mereka dengan *eksternal locus of control*.

Mempunyai *self control* yang baik, inisiatif, selalu terlibat dalam mencapai tujuan dan selalu mencari informasi merupakan seseorang dengan *locus of control internal* Menurut Bernardi (2001), dan Schultz & Schultz (2009). Mahasiswa dengan karakter tersebut akan cenderung rendah dalam melakukan loafing, didasarkan dengan penjelasan sebelumnya bahwa mereka yang dengan *eksternal locus of control* yang lebih besar akan memiliki perilaku social loafing yang besar pula. Mereka akan bertanggung jawab dalam bentuk tugas apapun (kelompok atau tugas individu). Dilihat pada tabel dominasi *locus of control* mahasiswa UNP ialah *internal locus of control*. Rentang usia subjek penelitian antara umur 18-22 tahun, sebanyak 52% subjek berusia 19 tahun. Jika dilihat dari faktor locus of control usia merupakan faktor yang locus of control, dimana dengan bertambahnya usia seseorang membuat orang itu mempunyai internal locus of control yang baik dan usia dewasa madya paling banyak memiliki internal locus of control (Schultz & Schultz (2009).

Sedangkan pada pada temuan peneliti *eksternal locus of control* berhubungan positif dengan *social loafing*. (Yusnaena, 2018) dan (Prena & Evtasari, 2019) dimana dalam penelitian tersebut *external locus of control* berpengaruh yang positif dan signifikan dengan kinerja ($P < 0,05$), selain itu pengaruh external locus of control terhadap kinerja dimediasi hubungannya dengan social loafing.

Mahasiswa UNP yang menjadi subjek penelitian dan paling banyak mahasiswa mempunyai kecenderungan *social loafing* pada kategori sedang dengan persentase 32% dan paling sedikit pada kategori sangat rendah dengan persentase 7%, artinya mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki kecenderungan melakukan pemalasan sosial dalam mengerjakan tugas kelompok. Permasalahan sosial loafing dalam lingkungan kampus cukup mengkhawatirkan, alasannya karena lingkungan kampus harusnya mewujudkan mahasiswa yang rajin, bertanggung jawab, dan kompeten. Mahasiswa setelah lulus kuliah akan melamar pekerjaan, dilingkungan pekerjaan selalu mengutamakan kerjasama dalam lingkungan tersebut. Jadi peneliti menyarankan agar mahasiswa meminimalkan perilaku social loafing dengan meningkatkan kepercayaan akan kemampuan salah satu caranya dengan teknik hipnoterapi.

Penelitian tentang hipnoterapi dilakukan oleh Yus dan endra (2020) menghasilkan bahwa dengan teknik hipnoterapi seseorang akan lebih percaya akan kemampuannya. Penelitian tentang teknik *self management* yang dapat membantu memperbaiki locus of control juga dilakukan oleh ema dan nurjanah (2020). Penelitian tersebut merupakan bagian dari solusi dalam mengurangi kecenderungan perilaku *social loafing*.

SIMPULAN

Didasari pengujian hipotesis dari hasil penelitian mengenai hubungan *locus of control* dan *social loafing* mahasiswa Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Secara umum Mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki kecenderungan untuk menjadi pelaku *social loafing*
2. Secara umum mahasiswa Universitas Negeri Padang mempunyai lebih besar *internal locus of control* dari pada *eksternal locus of control*.
3. Penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan *social loafing* mahasiswa UNP pada tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- 2012, U. R. N. 12 T. (2018). Peraturan Pemerintah. In *Sereal Untuk*.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Agung, I. M., Susanti, R., & Yunis, R. F. (2019). Properti Psikometrik Dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.24014/Jp.V15i2.7413>
- Bolton, M. K. (1999). *The Role Of Coaching In Student Teams : A " Just-In-Time " Approach To Learning*. 23(3), 233–250.
- Ema, Nurjanah (2020) *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Selfmanagement Untuk Meningkatkan Locus Of Control Peserta Didik Di Tpa Nurul Huda Lampung Barat*. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung
- Fini, A. A. S., & Yousefzadeh, M. (2011). Survey On Relationship Of Achievement Motivation, Locus Of Control And Academic Achievement In High School Students Of Bandar Abbas (Iran). *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 30, 866–870. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2011.10.168>
- George, J. M. (1992). *Extrinsic And Intrinsic Origins Of Perceived Social Loafing In Organization* (Pp. 191–202).
- Hall, D., & Buzwell, S. (2013). The Problem Of Free-Riding In Group Projects: Looking Beyond Social Loafing As Reason For Non-Contribution. *Active Learning In Higher Education*, 14(1), 37–49. <https://doi.org/10.1177/1469787412467123>
- Heller, P., Keith, R., & Anderson, S. (1992). Teaching Problem Solving Through Cooperative Grouping . Part 1 : Group Versus Individual Problem Solving. *American Journal Of Physics*, 60(1992). <https://doi.org/10.1119/1.17117>
- Khoiri, A. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Locus Of Control Dengan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 56–72. <https://doi.org/10.21009/Jgg.051.05>
- Liden, R. C., Wayne, S. J., & Jaworski, R. A. (2004). *Social Loafing : A Field Investigation*. 30(2), 285–304. <https://doi.org/10.1016/J.Jm.2003.02.002>
- Mccorkle, D. E., Reardon, J., Alexander, J. F., Kling, N. D., Harris, R. C., & Vishwanathan Iyer, R. (1999). Undergraduate Marketing Students, Group Projects, And Teamwork: The Good, The Bad, And The Ugly? *Journal Of Marketing Education*, 21(2), 106–117. <https://doi.org/10.1177/0273475399212004>
- Murphy, S. M., & Wayne, S. J. (2003). *Understandig Social Loafing: The Role Of Justice Perceptions And Exchange Relationship*. January. <https://doi.org/10.1177/0018726703056001450>
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281–1292.
- Piezon, S. L. (2008). *Naval War College Students*. 9(2).
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemalasan Sosial (Social Loafing): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1460–1468.
- Prena, G. Das, & Evitasari, A. (2019). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor: Studi Pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.38043/Jiab.V4i1.2149>
- Saputra, N. E., Azwar, & Indrawati, li. (2016). *Kemalasan Sosial, Persepsi Dukungan Organisasi, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja*. 1(1), 10–18.
- Setyawan, M. S., Erlyani, N., Dewi, S., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Km, J. A. Y., & Selatan, K. (N.D.). *Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X The Role Of Social Loafing Towards Prosocial Behavior In Employees Of*. 127–132.
- Sinaga, A., & Sitompul, H. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Locus Of Control*

- Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas Xi Sma Swasta St. Thomas 2 Medan. 14(2), 119–128.*
- Sumantri, M. A., & Pratiwi, I. (2020). Locus Of Control: Upaya Untuk Menurunkan Social Loafing. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 8(1), 10.*
<https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.7846>
- Wardani, T., Rusli, D., & Padang, U. N. (2020). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Pemalasan Sosial Pada Mahasiswa.*
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Pelatihan Dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 8, 99–105.*
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group Laziness: The Effect Of Social Loafing On Group Performance. *Social Behavior And Personality, 42(3), 465–472.*
<https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.3.465>
- Yusnaena, S. H. (2018). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Kc Padang. *Jurnal Menara Ekonomi, 1v(3), 121–130.*
- Yusendra (2020) *Efektivitas Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Sman Ipeisir Selatan Kabupaten Pesisir Baratprovinsi Lampung*
- Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., Ferry, D., Psikologia, N., Burhan, O. K., Kemala, I., Gusrini, V., & Dipublikasikan, P. (2015). Peran Jender Dan Social Loafing Tendency Terhadap Prestasi Akademik Dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif Title In English: The Effect Of Gender And Social Loafing Tendency On Academic Achievement In The Context Of Cooperative Learning. *Tahun, 10(1), 1–9.*
www.jurnal.usu.ac.id/psikologia
- Yusuf, A. M. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Padang : Unp Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hart, J. W., Karau, S. J., Stasson, M. F., & Kerr, N. A. (2004). Achievement Motivation, Expected Coworker Performance, And Collective Task Motivation: Working Hard Or Hardly Working? *Journal Of Applied Social Psychology, 34(5), 984-1000.*
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement", *Psychological Monographs, Vol. 80, Pp. 1-28*
- Schultz, D., Schultz, S E. 2006. *Psychology & Work Today Ninth Edition.* New Jersey: Pearson Education. Inc
- Depdiknas, 2012